



TREN DAN PERKEMBANGAN PENELITIAN *TOXIC* *WORKPLACE ENVIRONMENT* TAHUN 1999-2023: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Juniar Alisa^{a,*}, Gusti Tia Ardiani^b

^{a, b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*juniaralisa@unsil.ac.id

Diterima: Maret 2025. Disetujui: Mei 2025. Dipublikasikan: Mei 2025.

ABSTRACT

This study examines the development of research on toxic workplace environments using a bibliometric approach from 1999 to 2023. The research aims to answer questions related to publication trends, productive authors, active countries, and key topics in this field. Data collection involved extracting 125 articles from the Scopus database, which were then refined to 79 relevant publications through data cleaning in OpenRefine. Using VOSviewer and additional software like MS Excel, the study analyzed co-authorship networks, keyword occurrences, and citation trends. Findings reveal an increasing interest in toxic workplace environments over time, with a notable rise in publications and citations since 2006. Sexual harassment and hostile work environments emerged as prominent keywords, indicating a focus on negative interpersonal interactions. This research contributes to understanding the dynamics of toxic work environments and highlights the need for organizations to address these issues, benefiting employee well-being and productivity.

Keywords: *toxic workplace environment; sexual harassment; discrimination.*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perkembangan riset tentang *toxic workplace environment* menggunakan pendekatan bibliometrik dari tahun 1999 hingga 2023. Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan terkait tren publikasi, penulis produktif, negara aktif, dan topik utama dalam bidang ini. Pengumpulan data melibatkan 125 artikel dari basis data Scopus, yang kemudian disaring menjadi 79 publikasi relevan melalui pembersihan data menggunakan OpenRefine. Dengan bantuan VOSviewer dan perangkat lunak tambahan seperti MS Excel, penelitian ini menganalisis jaringan kepenulisan bersama, kemunculan kata kunci, dan tren sitasi. Hasilnya menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap lingkungan kerja yang toksik dari waktu ke waktu, dengan peningkatan publikasi dan sitasi sejak tahun 2006. Pelecehan seksual dan lingkungan kerja yang tidak ramah muncul sebagai kata kunci dominan, menunjukkan fokus pada interaksi interpersonal negatif. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami dinamika *toxic workplace environment* dan menyoroti perlunya organisasi menangani isu ini demi kesejahteraan dan produktivitas karyawan.

Kata Kunci: *toxic workplace environment; pelecehan seksual; diskriminasi.*

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang produktif dan sehat meningkatkan kinerja seseorang, meningkatkan kerja tim, dan menciptakan budaya perusahaan yang positif. Ini adalah salah satu komponen penting dari keberhasilan suatu organisasi. Lingkungan kerja dapat diklasifikasikan ke dalam dua spektrum utama; lingkungan kerja kolaboratif dan lingkungan kerja yang toksik (Dixit & Bhati, 2012; Ermongkonchai, 2010). Lingkungan kerja yang toksik dapat menimbulkan pengaruh yang negatif, merugikan bagi karyawan dan kinerja organisasi (Odunlade, 2012). Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh. Lingkungan kerja yang toksik dapat meningkatkan stres kerja dan mengurangi kinerja karyawan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rasool et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang toksik dapat memengaruhi kondisi mental dan fisik karyawan, sehingga mengurangi motivasi dan produktivitas mereka. Penelitian terdahulu menggambarkan ciri-ciri lingkungan kerja sebagai faktor-faktor toksisitas di tempat kerja seperti pelecehan, diskriminasi, perlakuan buruk, konflik interpersonal, pemimpin toksik, dan tekanan kerja yang berlebihan (Cantone et al., 2022; Cantone & Wiener, 2017; Colligan & Higgins, 2006; Fahie, 2019; Herbst & Roux, 2023; Huang & Cao, 2008; Kim et al., 2023; Shen et al., 2015).

Toxic workplace environment dapat berdampak negatif bagi individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan, seperti menurunkan produktivitas, kreativitas, komitmen, loyalitas, kesehatan, dan kebahagiaan (Tepper et al., 2017). Dampak lingkungan tempat kerja yang beracun dapat dirasakan di setiap organisasi, tetapi tidak semua karyawan ingin menyampaikan keluhan tersebut (Rasool et al., 2021). Organisasi memiliki peran penting dalam mengatasi lingkungan kerja yang toxic. Dukungan kerja dan mengurangi stres kerja, sehingga

meningkatkan produktivitas karyawan. Organisasi yang memberikan dukungan yang baik dapat memperlemah stres kerja dan meningkatkan kualitas hidup kerja karyawan. Oleh karena itu, *toxic workplace environment* merupakan isu yang penting untuk diteliti dan ditangani (Larasati & Susanti, 2024).

Penelitian ini menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa tren publikasi di bidang *toxic workplace environment*, dan bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu?
2. Siapa penulis yang paling produktif di bidang *toxic workplace environment*, dan apa tema dan topik utama dalam penelitian mereka?
3. Negara mana yang paling aktif dalam bidang *toxic workplace environment*, dan bagaimana hal ini bervariasi di berbagai wilayah dan periode waktu?
4. Apa kata kunci dan tema yang paling umum dalam literatur tentang *toxic workplace environment*, dan bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu?

Toxic Workplace Environment

Lingkungan kerja merupakan gambaran dari keterkaitan seseorang di tempat kerja yang berupa sistem, manusia, dan organisasi (Anderson, 2013; Azuma et al., 2015). Ketika orang yang berkuasa menjadi egois dan menggunakan cara-cara yang tidak adil untuk menggertak, melecehkan, mengancam, dan mempermalukan orang lain, tempat kerja menjadi toksik. Lingkungan kerja yang tidak sehat dapat menyebabkan kecemasan, stres, depresi, masalah kesehatan, ketidakhadiran, kelelahan, dan perilaku kerja yang tidak produktif. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan produktivitas yang lebih rendah (Chuan, 2014; Pickering et al., 2017). Lingkungan kerja yang toksik menyebabkan perilaku narsistik, kepemimpinan yang semena-mena, perilaku yang mengancam, pelecehan, penghinaan, dan penindasan karyawan. Lingkungan kerja yang toksik juga

menyebabkan tingkat ketidakhadiran yang tinggi, depresi, kelelahan, dan masalah kesehatan psikologis seperti stres kerja dan perilaku kerja yang kontraproduktif. Pada akhirnya, tempat kerja yang beracun mengakibatkan penurunan efisiensi dan reputasi perusahaan (Anjum & Ming, 2018).

Toxic workplace environment dapat menimbulkan pelanggaran etika dan hukum, seperti pelecehan seksual, diskriminasi, dan ancaman terhadap pelapor (Sleek, 2023). Untuk mengidentifikasi lingkungan kerja yang toksik sulit dikenali dari awal (Reyes, 2023; Sandhu, 2023). Keluar dari pekerjaan merupakan hal yang perlu dilakukan jika menemukan tanda-tanda tersebut (Sandhu, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian bibliometrik ini, database jurnal, situs web penelitian, dan basis data bibliometrik digunakan. Penelitian tentang *toxic workplace environment* ini sudah ada sejak tahun 2000 hingga 2023. Namun, selama enam tahun terakhir, penelitian tentang *toxic workplace environment* dikaitkan dengan data yang dikumpulkan dalam studi ini.

Strategi Pencarian

Strategi pencarian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menentukan keyword terlebih dahulu. Kata kunci yang digunakan adalah *Toxic Workplace Environment*, *Workplace Toxicity*, *Destructive Workplace Culture*, *Hostile Work Environment*, dan *Negative Work Environment*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapat informasi dengan database Scopus dengan data awal sebanyak 125 data sejak 2000 sampai 2023. Kemudian, dilakukan *data cleaning* menggunakan OpenRefine, sehingga menghasilkan 79 data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Format yang digunakan adalah CSV dan Microsoft Excel.

Pembersihan dan Harmonisasi Data

Pembersihan data penelitian ini menggunakan OpenRefine yang berfungsi untuk menghilangkan data yang nihil terhadap author keyword. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Identifikasi data bibliometric

Tahap pertama dalam penggunaan OpenRefine adalah mengidentifikasi sumber-sumber data bibliometrik yang akan digunakan dalam penelitian. Data ini dapat berasal dari artikel, publikasi ilmiah, atau dokumen yang berkaitan dengan lingkungan kerja yang mengandung zat beracun. Data biasanya dalam format digital dalam berbagai jenis file, seperti CSV, Excel, atau bahkan data terstruktur yang perlu diformat untuk analisis bibliometrik.

2. Proses data awal

a) Pembersihan data

OpenRefine mendeteksi dan memperbaiki ketidakcocokan data seperti duplikat, kesalahan pengejaan, dan format yang tidak konsisten. Kualitas data ditingkatkan dengan menghilangkan bias yang ada.

b) Penyatuan data

OpenRefine menyatukan dan menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber atau format ke dalam satu dataset yang terstruktur, yang merupakan bagian penting dari membuat data lebih mudah dikelola dan dianalisis.

c) Transformasi data

Melakukan transformasi data, seperti menghitung statistik, mengubah format tanggal atau angka, sesuai kebutuhan penelitian.

3. Ekspor data yang telah diproses

Setelah pemrosesan data dalam OpenRefine selesai, data yang telah dibersihkan, disatukan, dan diformat dengan baik dapat diekspor dalam format yang sesuai untuk analisis bibliometrik lebih lanjut, seperti file CSV, Excel, atau format data lainnya yang mendukung alat analisis yang akan digunakan selanjutnya.

Perangkat Lunak Atau Software

Perangkat lunak atau software yang digunakan untuk menunjang analisis bibliometrik adalah menggunakan VOSviewer, OpenRefine, ChatGPT, dan Ms. Excel. Dalam penelitian ini, Vosviewer digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan jaringan kerja tim antara peneliti, institusi, negara, atau kata kunci yang ditemukan dalam literatur yang berkaitan dengan *toxic workplace environment*. Perangkat lunak ini juga memungkinkan kita untuk membuat peta jaringan yang membantu kita memahami bagaimana ide-ide dalam publikasi ilmiah berhubungan satu sama lain. VOSviewer membantu peneliti menemukan tren penelitian, mengetahui sitasi penelitian terbanyak, melacak kelompok peneliti yang sering bekerja sama, dan menemukan istilah kunci dalam literatur terkait. Selama tahap *pre-processing* data, OpenRefine digunakan untuk membersihkan dan menyederhanakan data bibliometrik.

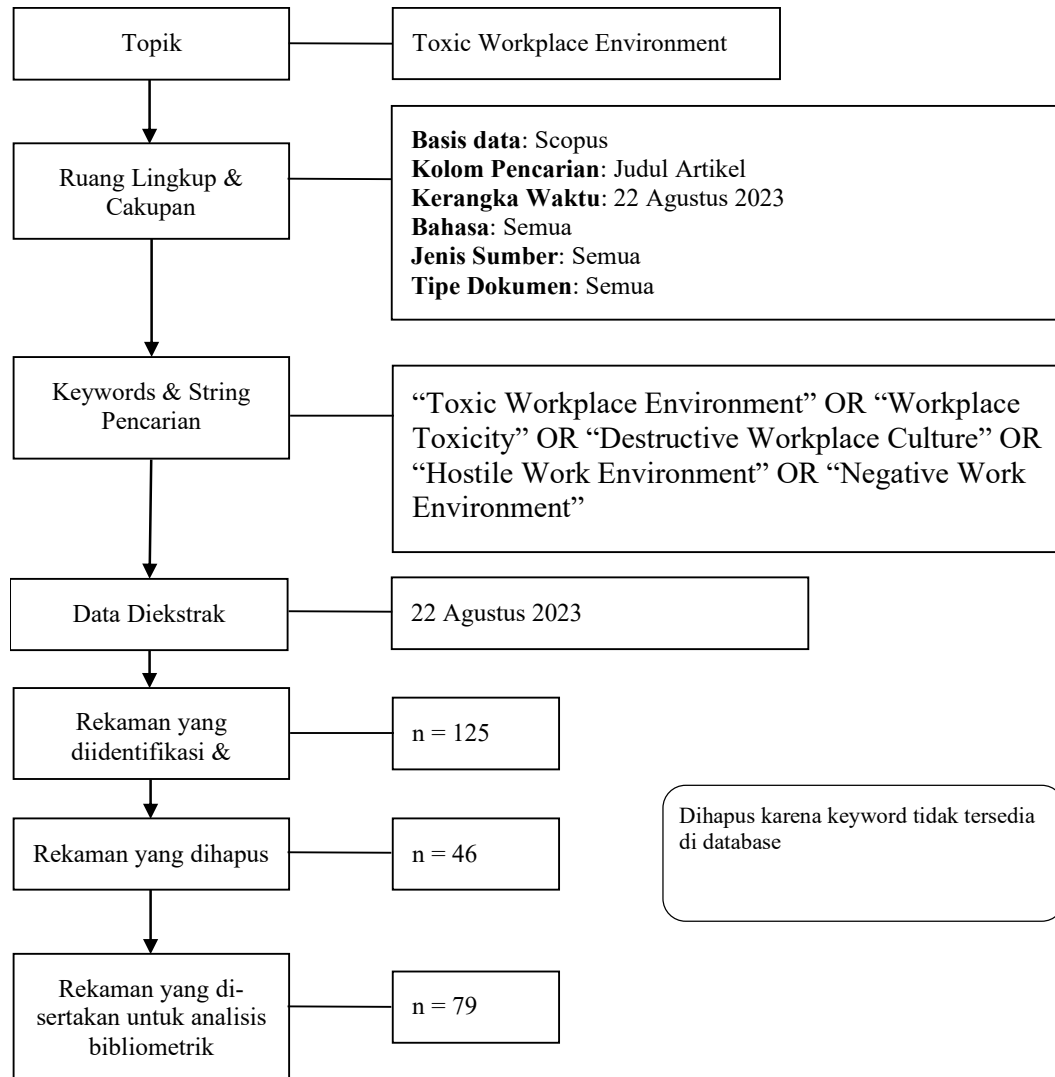
Dengan software ini, dalam kajian ini dapat melakukan transformasi, penghapusan duplikat, penyatuan format, dan penghapusan ketidakcocokan dalam data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, ChatGPT digunakan untuk membantu analisis teks dan topik dalam literatur yang relevan. Dengan menggunakan perangkat lunak ini, dalam kajian ini dapat menghasilkan kutipan teks yang relevan, merangkum hasil penting, dan menemukan tren utama dalam publikasi ilmiah.

Perangkat lunak ini juga memungkinkan pemrosesan dan analisis teks secara cepat dan efisien, yang memungkinkan dalam kajian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literatur yang ada.

Dalam penelitian bibliometrik, MS Excel adalah alat analisis data yang umum digunakan. Dalam penelitian ini, MS Excel digunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Ini juga membantu dalam menggambarkan tren waktu, sitasi, distribusi, atau karakteristik penting lainnya dalam literatur yang relevan dengan *toxic workplace environment*. Selain itu, Excel membantu dalam perhitungan statistik sederhana yang diperlukan untuk analisis bibliometrik.

Keterbatasan

Keterbatasan sumber data yang relevan merupakan salah satu kendala utama penelitian ini. Karena *toxic workplace environment* relatif baru dan belum banyak diteliti, mungkin sulit untuk mendapatkan data yang mencakup berbagai aspek masalah ini. Data bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah dan sumber-sumber terindeks lainnya yang mencakup topik ini. Peneliti mungkin menemukan keterbatasan dalam jumlah atau keragaman data yang dapat digunakan, terutama jika penelitian ini dilakukan pada jurnal dengan standar publikasi yang ketat.



Sumber: Moher et al. (2009) dan Zakaria et al. (2021)

Gambar 1. Diagram Alir Strategi Pencarian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dokumen

Bab ini akan menyajikan hasil analisis dalam kajian ini atas profil dokumen yang berkaitan dengan penelitian tentang *toxic workplace environment*. Profil ini mencakup jenis dokumen, sumber informasi, bahasa yang digunakan dalam publikasi, dan bidang ilmu yang paling dominan dalam literatur yang telah dipelajari.

Jenis Dokumen

Tabel 1 menunjukkan distribusi jenis dokumen yang telah ditemukan untuk penelitian ini.

Tabel 1. Jenis Dokumen

Jenis Dokumen	Jumlah Publikasi (TP)	Persentase (%)
Artikel	79	100
Total	79	100.00

Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Semua publikasi yang telah dianalisis dalam penelitian ini adalah artikel, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Ini menunjukkan bahwa artikel adalah sumber informasi utama yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki lingkungan kerja beracun.

Jenis Sumber

Selanjutnya, penulis akan menganalisis sumber informasi yang digunakan dalam publikasi yang berkaitan dengan lingkungan kerja beracun. Hasil analisis yang terkait dengan jenis sumber informasi tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenis Sumber

Jenis Sumber	Jumlah Publikasi (TP)	Persentase (%)
Jurnal	79	100
Total	79	100.00

Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Seluruh publikasi yang penulis telaah berasal dari jurnal ilmiah, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang lingkungan kerja beracun lebih sering dipublikasikan dalam literatur ilmiah yang telah melewati proses peer-review.

Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam publikasi adalah bagian penting dari analisis profil dokumen. Bahasa yang digunakan dalam publikasi yang ditelaah ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Bahasa

Bahasa	Jumlah Publikasi	Persentase (%)
Inggris	79	100
Total	79	100.00

Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Semua publikasi yang dibahas dalam penelitian ini ditulis dalam bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Namun, penting untuk diingat bahwa satu dokumen tertentu ditulis dalam dua bahasa,

yang mungkin menunjukkan upaya untuk mencapai pembaca yang lebih luas.

Area Bidang Ilmu

Terakhir, penulis menganalisis bidang ilmu yang paling populer dalam literatur yang penulis telaah. Hasil analisis terlampir sebagai berikut:

Tabel 4. Area Bidang Ilmu

Subject Area	Jumlah Publikasi	Persentase (%)
Social Sciences Business, Management and Accounting	18	22,78
Economics, Econometrics and Finance	28	35,44
Psychology	31	39,24
Multidisciplinary	1	1,26
	1	1,26

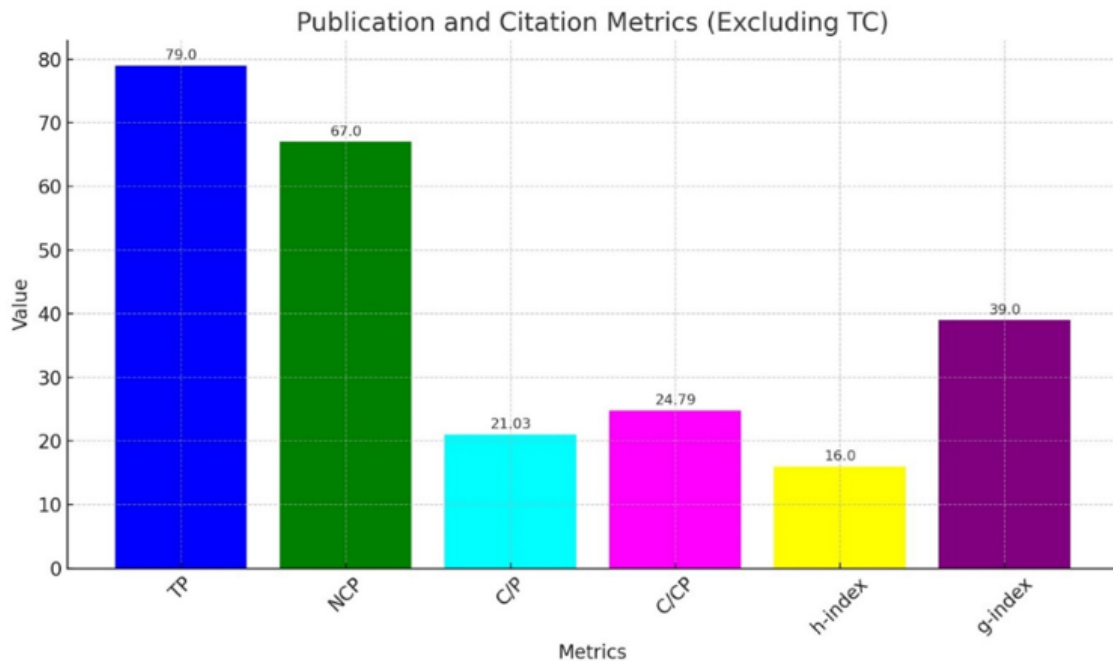
Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa bidang ilmu yang paling dominan dalam penelitian ini tentang lingkungan kerja beracun adalah "Ekonomi, Ekonomi, dan Keuangan", dengan 39,24% dari publikasi yang sudah ditelaah, diikuti oleh "Bisnis, Manajemen, dan Keuangan", dengan 35,44%, dan "Ilmu Sosial", dengan 22,78%.

Pemahaman awal tentang jenis literatur yang berkaitan dengan lingkungan kerja beracun diberikan oleh profil dokumen ini. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan temuan analisis terkait dengan masalah utama yang ditemukan dalam literatur ini.

Tren Publikasi

Bab ini akan menganalisis tren publikasi tentang *toxic workplace environment* dari tahun 1999 hingga 2023. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang kemajuan penelitian dan minat dalam topik selama periode tersebut.

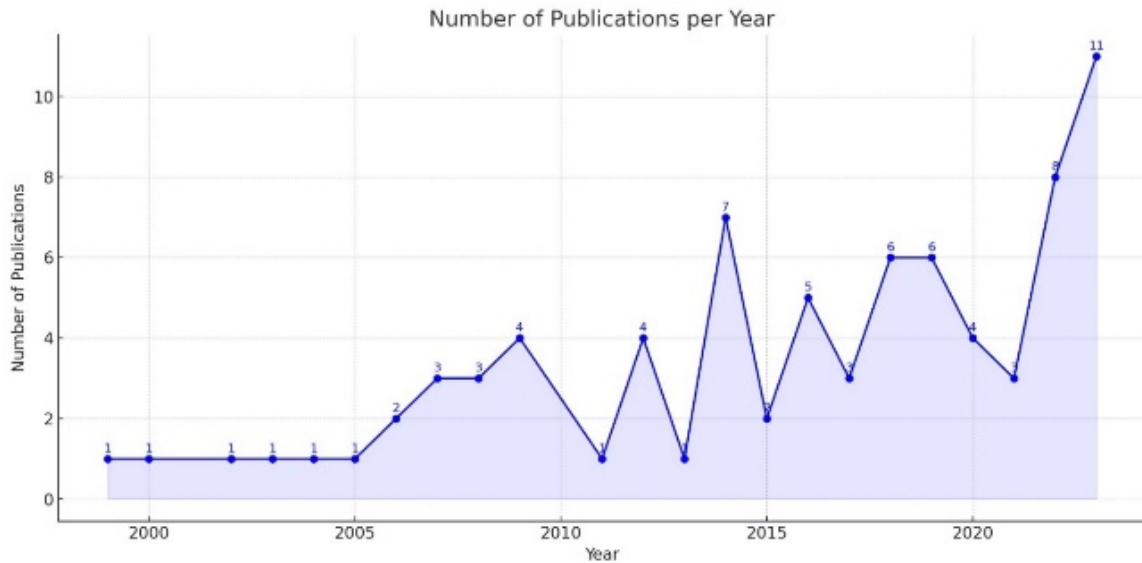


Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Gambar 2. Metrik Publikasi dan Sitasi

Berdasarkan Gambar 2, yang memuat metrik publikasi dan sitasi dari tahun 1999 hingga tahun 2023, terdapat informasi penting mengenai penelitian ini. Total publikasi yang telah dihasilkan sebanyak 79 publikasi. Penelitian ini berdampak pada para peneliti, seperti yang ditunjukkan oleh 67 artikel yang dikutip dalam literatur ilmiah lainnya. Penelitian oleh (Einarsen, Hoel, Zapf, & Cooper, 2011) tentang *bullying* di tempat kerja, yang merupakan salah satu aspek dari lingkungan kerja yang tidak sehat, menunjukkan peningkatan perhatian terhadap perilaku merugikan di tempat kerja. Dari tahun ke tahun, rata-rata sitasi per publikasi adalah 21,03. Ini menunjukkan bahwa publikasi tentang lingkungan kerja beracun mendapatkan perhatian dari akademisi. Publikasi ini menerima sitasi per sitasi rata-rata 24,79, yang menunjukkan bahwa sitasi-sitasi yang diterima oleh mereka juga memiliki dampak pada literatur ilmiah. Tingginya

jumlah kutipan ini karena penelitian ini membahas masalah penting yang menyangkut kesejahteraan orang-orang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dampak buruk lingkungan kerja, seperti produktivitas yang menurun, karyawan yang sering keluar masuk, dan masalah kesehatan mental (Cooper & Cartwright, 1994) kemungkinan menjadi alasan mengapa penelitian ini banyak dirujuk (Garfield, 1972). Indeks H dan G adalah metrik bibliometrik yang umum digunakan untuk mengukur dampak dan produktivitas seorang peneliti atau sekelompok peneliti (Hirsch, 2005) (Egghe, 2006). Indeks H 16 menunjukkan bahwa setidaknya 16 publikasi telah dikutip sebanyak 16 kali. Indeks G (g-index) mencapai angka 39; ini menunjukkan kualitas dan dampak kumulatif dari publikasi yang telah diterbitkan. Informasi ini mencerminkan kualitas dan dampak dari karya ilmiah yang telah dihasilkan dalam kurun waktu yang diteliti.



Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Gambar 3. Jumlah Publikasi per Tahun

Gambar 3 menunjukkan bagaimana jumlah publikasi artikel tentang *toxic workplace environment* telah berubah dari tahun ke tahun. Analisis tren publikasi ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kesadaran dan minat terhadap topik *toxic workplace environment* telah berkembang seiring waktu. Sejak tahun 1999 hingga 2005, jumlah publikasi menurun dan tetap pada satu publikasi. Ini mungkin menunjukkan bahwa masalah *toxic workplace environment* kurang diperhatikan pada awalnya atau bahwa literatur ilmiah tentang subjek tersebut belum banyak diteliti pada saat itu. Rendahnya publikasi di awal periode ini mungkin mencerminkan fokus penelitian yang lebih luas pada stres kerja dan kepuasan kerja secara umum, tanpa mengkhhususkan pada aspek *toxic* yang lebih spesifik. Seperti *burnout* menyinggung aspek-aspek lingkungan kerja yang negatif, tetapi mungkin belum secara eksplisit memfokuskan pada konsep *toxic workplace environment* seperti yang dipahami saat ini (Leiter & Maslach, 2024).

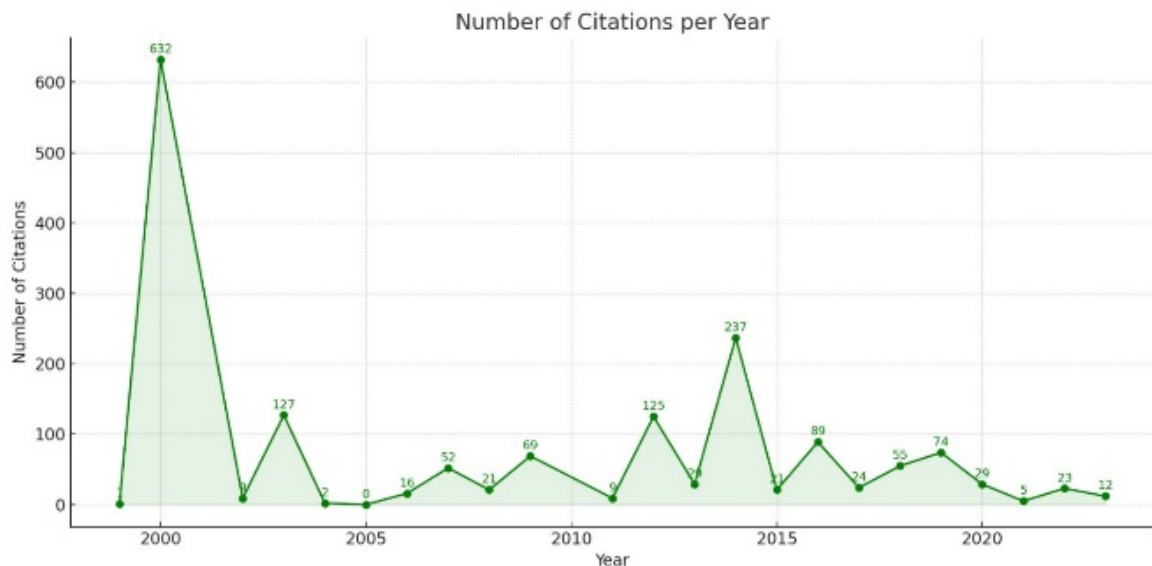
Mulai tahun 2006, ada peningkatan yang signifikan, dengan dua publikasi muncul, yang kemudian meningkat menjadi tiga publikasi pada tahun 2007 dan 2008. Tren kenaikan ini terus berlanjut, yang

menunjukkan minat dan penelitian yang meningkat pada *toxic workplace environment*. Pada tahun 2009, jumlah publikasi mencapai empat, menunjukkan bahwa topik ini semakin dikenal dalam dunia akademik. Pada tahun 2010, tidak ada publikasi dengan tema serupa, mungkin karena fokus penelitian beralih ke topik lain.

Penelitian pada periode ini kemungkinan mulai mengeksplorasi perilaku-perilaku spesifik yang berkontribusi pada lingkungan kerja yang tidak sehat, seperti *bullying*, *harassment*, dan kepemimpinan yang destruktif. Seperti penelitian sebelumnya (Einarsen, Hoel, Zapf, & Cooper, 2011) secara komprehensif membahas *bullying* di tempat kerja dan dampaknya. Namun, ada perubahan besar pada tahun 2023, ketika terdapat 11 publikasi dengan tema *toxic workplace environment*. Lonjakan ini menunjukkan bahwa topik *toxic workplace environment* telah menjadi tren yang menarik perhatian para peneliti dalam beberapa tahun terakhir dan dipicu oleh meningkatnya kesadaran publik melalui media sosial, laporan berita, atau bahkan perubahan dalam norma dan harapan karyawan terhadap lingkungan kerja yang sehat dan suportif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi

besar untuk memberikan kontribusi berharga dalam memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan *toxic workplace environment*. Fakta ini mencerminkan bahwa topik *toxic workplace environment* telah menjadi tren yang menarik perhatian

para peneliti dalam beberapa tahun terakhir (Anjum, Ming, Siddiq, & Rasool, 2018) dan penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi berharga dalam menangani masalah *toxic workplace environment* ini.



Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023.

Gambar 4. Jumlah Sitasi per Tahun

Gambar 4 di atas menunjukkan perhitungan jumlah sitasi per tahun dalam penelitian *toxic workplace environment*. Analisis ini memberikan gambaran yang bermanfaat tentang seberapa besar penelitian ini berdampak pada akademisi, praktisi, dan peneliti lainnya selama jangka waktu yang diamati. Jumlah sitasi penelitian ini tampaknya berubah setiap tahun, yang menunjukkan bahwa minat dan relevansi penelitian tersebut telah berubah. Tahun 2000 mencapai jumlah sitasi tertinggi sejak tahun 1999 hingga 2023 dengan 632 sitasi. Ini mungkin menunjukkan bahwa pada saat itu, masalah *toxic workplace environment* menjadi sangat menonjol dan dianggap penting bagi praktisi, ilmuwan sosial, dan peneliti. Namun, perlu diperhatikan bahwa jumlah sitasi mengalami penurunan yang signifikan setelah tahun 2000. Pada tahun 2003, jumlah sitasi menurun menjadi 125.

Penurunan sitasi setelah tahun 2000 bisa jadi mencerminkan spesialisasi topik dalam penelitian lingkungan kerja yang tidak sehat. Alih-alih menggunakan istilah umum "toxic workplace environment," peneliti mungkin mulai fokus pada bentuk-bentuk perilaku spesifik seperti *bullying* (Einarsen, Hoel, Zapf, & Cooper, 2011), *incivility* (Anderson & Pearson, 1999), atau *abusive supervision* (Tepper, 2000) dan penurunan ini berlanjut hingga tahun 2014, ketika jumlah sitasi kembali meningkat menjadi 237.

Kenaikan sitasi pada tahun 2014 mungkin mengindikasikan adanya pembaruan minat atau munculnya perspektif baru dalam memahami *toxic workplace environment*. Ini bisa jadi terkait dengan penelitian yang menghubungkan lingkungan kerja yang tidak sehat dengan konsekuensi organisasi yang lebih luas seperti inovasi yang terhambat atau

penurunan kinerja organisasi secara keseluruhan. Penelitian tentang *organizational cynicism* (Dean, Brandes, & Dharwadkar, 1998) yang mungkin dipicu oleh pengalaman kerja yang negatif. Selanjutnya, jumlah sitasi turun drastis menjadi hanya 12 sitasi hingga 2023. Data menunjukkan bahwa minat terhadap *toxic workplace environment* telah menurun secara signifikan selama periode penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan dalam tren penelitian atau pergeseran perhatian pada masalah lingkungan kerja yang muncul atau menggunakan istilah yang berbeda seperti “*negative workplace gossip*” (Zhao, Ma, & Chen, 2024) atau fokus pada dimensi spesifik seperti *psychological safety* (Edmondson & Bransby, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa memahami bagaimana perubahan minat dalam penelitian terjadi sepanjang waktu sangat penting. Selain itu, analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelidiki penyebab perubahan dalam jumlah sitasi serta komponen yang mempengaruhinya.

Kata Kunci Teratas

Dalam penelitian bibliometrik ini, penulis menyelidiki kata kunci tertinggi yang ditemukan dalam penelitian ini, bersama dengan jumlah publikasi (TP) yang terkait:

Tabel 5. Kata Kunci Teratas dari Penulis

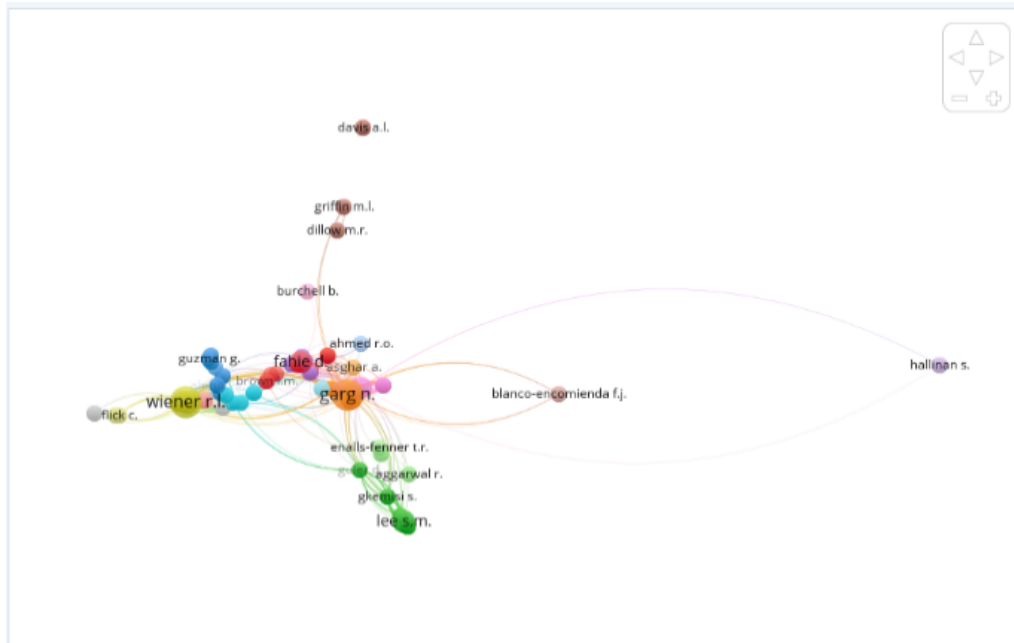
Kata Kunci	Jumlah Publikasi (TP)	Persentase (%)
sexual harassment	18	32.14
hostile work environment	11	19.64
gender	5	8.93
sex discrimination	3	5.36
workplace bullying	4	7.14
retention	2	3.57
Gratitude	4	7.14
Hostile work environment	3	5.36
Abusive supervision	3	5.36
Toxic leadership	3	5.36

Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Dengan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kata kunci *sexual harassment* mendominasi penelitian bibliometrik ini, diikuti oleh *hostile work environment*. Gender, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, dan pelecehan di tempat kerja juga memainkan peran penting dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan betapa kompleks dan serius masalah lingkungan kerja beracun dalam konteks penelitian saat ini.

Analisis Co-authorship

Co-authorship berdasarkan Penulis Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan pola *co-authorship* dalam literatur terkait *toxic workplace environment*.



Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Gambar 5. Peta Visualisasi Jaringan Kepenulisan Bersama Oleh Berdasarkan Penulis

Penulis- *toxic workplace environment* terhubung melalui berbagai jaringan *co-authorship*, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Beberapa penulis tampaknya bekerja sama secara intens, yang menunjukkan kerja sama yang kuat. Hal ini menunjukkan jaringan kerja atau kelompok penelitian yang telah terbentuk dalam bidang terkait. Ini juga dapat membantu para peneliti dan praktisi memahami siapa

yang memiliki pengaruh besar di bidang ini dan bagaimana kolaborasi dapat memengaruhi kemajuan pengetahuan tentang *toxic workplace environment*. Selanjutnya, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi tren kolaborasi seiring berjalannya waktu, dan apakah pola *co-authorship* berubah seiring kemajuan penelitian tentang *toxic workplace environment*.

Tabel 6 *Co-authorship* berdasarkan Penulis

Author	Documents	Citations	Total link strength
garg n.	4	6	4.00
wiener r.l.	4	69	4.00
anjum a.	2	65	2.00
cantone j.a.	2	12	2.00
lee s.m.	2	51	2.00
mahipalan m.	2	1	2.00
puig a.	2	51	2.00
gervais s.j.	2	49	2.00

Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023.

Dalam Tabel 6 dapat dilihat beberapa penulis yang telah berkontribusi dalam bidang *toxic workplace environment*. Beberapa peneliti terkemuka dalam *toxic workplace environment* telah memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman fenomena ini. Fokus pada beberapa peneliti

kunci, Garg memiliki 4 dokumen artikel dan 6 kutipan, menunjukkan pengaruh signifikan. Demikian juga, Wiener dengan 4 dokumen dan 69 kutipan, serta Anjum dengan 2 dokumen dan 65 kutipan, telah memberikan wawasan yang berharga. Cantone dan Lee, masing-masing dengan 2

Co-authorship berdasarkan Negara

A network graph with five nodes: china, spain, pakistan, finland, and estonia. The nodes are colored: china (red), spain (red), pakistan (red), finland (green), and estonia (green). The edges are colored: red edges connect china to spain, china to pakistan, and spain to pakistan; green edges connect china to finland, spain to finland, and finland to estonia; a brown edge connects pakistan to finland.

Gambar 6. Peta Visualisasi Jaringan Kepenulisan Bersama Berdasarkan Negara

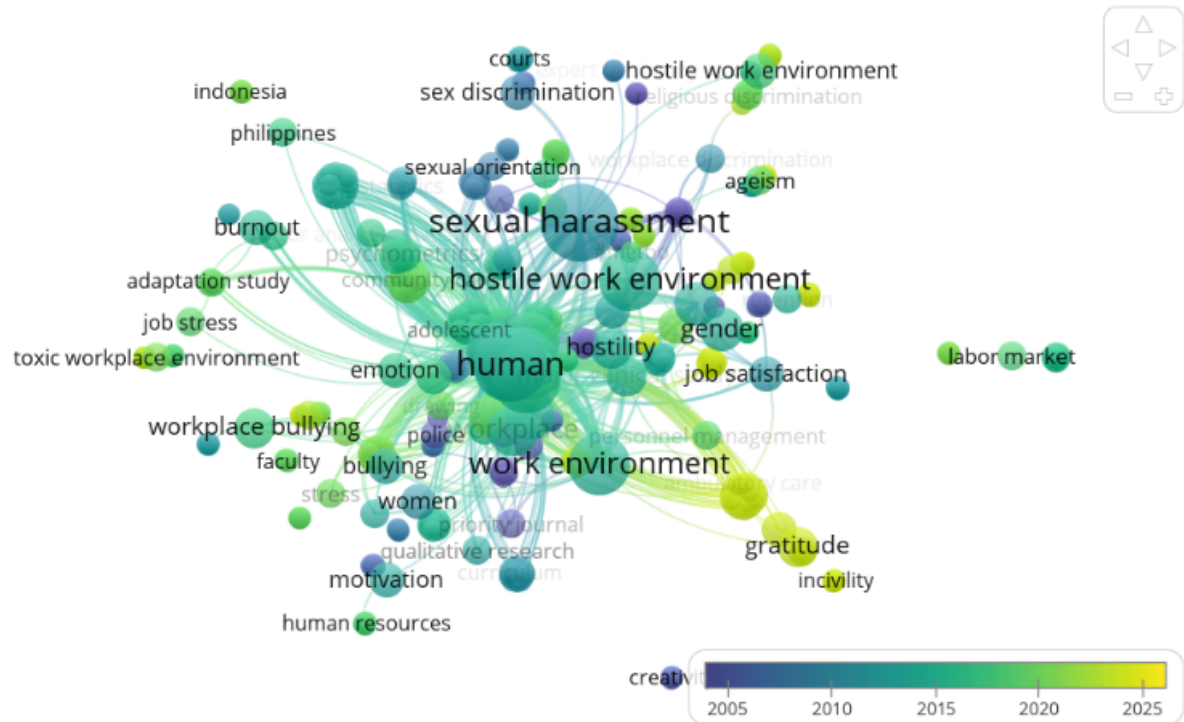
Peneliti dari berbagai negara bekerja sama dalam menggali topik *toxic workplace environment* melalui garis-garis ini. Semakin kuat garis yang menghubungkan dua node negara, semakin banyak kerja sama yang terjadi di antara mereka.

Analisis Co-occurrence dari Kata Kunci

Gambar 7. Visualisasi Jaringan Dari Kata Kunci Penulis

Gambar 7 menunjukkan bahwa studi tentang lingkungan kerja dan perilaku organisasi saat ini sangat terpusat pada isu-isu pelecehan, diskriminasi, dan kesejahteraan psikologis. Kata kunci seperti sexual harassment dan hostile work

environment menjadi inti pembahasan, sementara isu-isu seperti motivasi, gender, dan job satisfaction menjadi dimensi pendukung penting. Temuan ini bisa menjadi dasar untuk mengidentifikasi gap penelitian dan arah kajian masa depan.

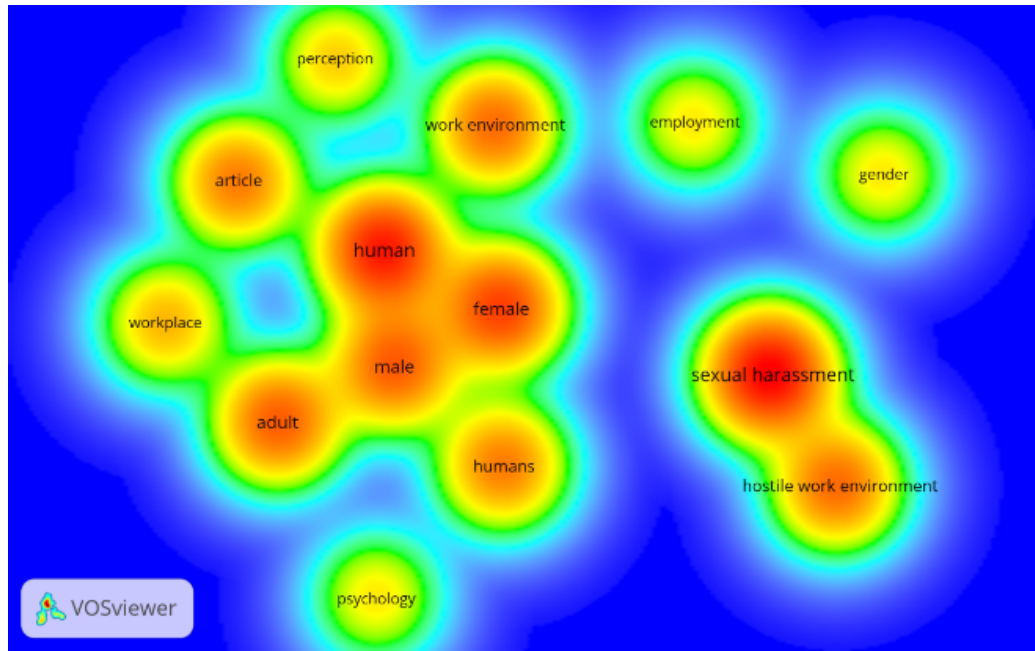


Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Gambar 8. Visualisasi hamparan (overlay) kata kunci penulis

Gambar 8 mengungkap dinamika temporal perkembangan topik dalam studi lingkungan kerja dan perilaku SDM. Kajian awal berfokus pada tema klasik seperti motivasi dan human resources, yang kemudian bergeser ke isu-isu sosial yang lebih kompleks seperti pelecehan seksual, gender, dan kepuasan kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul topik baru

seperti gratitude dan incivility yang menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek emosional dan etika dalam dunia kerja modern. Visualisasi ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi topik yang masih relevan dan area riset yang sedang tumbuh, serta potensi untuk eksplorasi lebih lanjut di masa mendatang.



Sumber: Olahan data dengan VOSviewer, 2023

Tabel 9. Tema Penelitian Berdasarkan Kata Kunci Penulis

Analisis *co-occurrence* berdasarkan kata kunci berfokus pada pemahaman yang lebih baik tentang komponen pengetahuan dan struktur pengetahuan dari suatu bidang ilmiah/teknis dengan memeriksa hubungan antara kata kunci dalam literatur. Penelitian ini berfokus pada metode analisis berdasarkan *co-occurrence* kata kunci, yang telah digunakan dalam studi teoritis dan empiris untuk mengeksplorasi topik penelitian dan hubungannya dalam bidang ilmiah tertentu (Amez, 2010; An & Wu, 2011; Cambrosio et al., 1993; Courtial, 1994; Ding et al., 2001; Law et al., 1988; Law & Whittaker, 1992; Liu et al., 2007). Untuk memperoleh kata kunci dari judul, abstrak, dan kutipan, digunakan fungsi penelusuran teks dari VOSviewer (N. J. van Eck & Waltman, 2011). Fungsi ini menciptakan pola hubungan kemunculan bersama dari kata kunci (kata sifat dan benda) dan menampilkannya pada gambar dua dimensi. Dua kata kunci dikatakan muncul bersama jika muncul dalam judul/abstrak atau konteks kutipan yang sama. Jarak antara dua kata kunci berbanding terbalik dengan kemiripan kata kunci tersebut (N. J. van Eck & Waltman, 2017; Waltman et al., 2010). Biasanya,

jaringan kemunculan bersama kata kunci sebelumnya didasarkan pada kata-kata yang diekstrak dari judul dan abstrak publikasi atau dari daftar kata kunci yang dibuat oleh penulis (N. van Eck & Waltman, 2014)

SIMPULAN

Penelitian ini paling dominan dalam bidang “ekonomi, ekonomi dan keuangan” diikuti oleh “bisnis, manajemen, dan keuangan” dan “ilmu sosial”. Pertumbuhan publikasi dari tahun 1999 hingga 2005, terlihat tidak memiliki minat yang besar. Namun, publikasi meningkat secara signifikan sejak tahun 2006, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 11 publikasi. Meskipun jumlah sitasi bervariasi setiap tahun, rata-rata per publikasi adalah 21,03 yang menunjukkan minat dan relevansi penelitian ini. Tahun 2000 memiliki jumlah sitasi tertinggi yaitu 632. Kata kunci seperti “*sexual harrasment*” dan “*hostile work environment*” mendominasi penelitian yang menunjukkan fokus pada isu-isu tersebut dalam konteks *toxic workplace environment*. Topik ini telah mendapatkan perhatian dari akademik dari waktu ke

waktu. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan menangani *toxic workplace environment*, khususnya di lingkungan kerja.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa kendala. Data yang digunakan sedikit karena topik lingkungan kerja toksik masih baru dan hanya diambil dari artikel ilmiah. Hanya 79 artikel yang dianalisis, sehingga sulit mencakup berbagai situasi, seperti perbedaan wilayah atau industri. Penelitian ini juga hanya mengandalkan Scopus, yang kebanyakan berbahasa Inggris, jadi bisa bias terhadap bahasa atau budaya lain. Analisisnya lebih fokus pada pola tren, bukan mendalami dampaknya. Periode 1999-2023 terlalu panjang, membuat perbandingan sulit karena metode dan istilah berubah seiring waktu. Terakhir, alat seperti ChatGPT dan VOSviewer kurang akurat, yang bisa memengaruhi hasil.

Untuk penelitian berikutnya, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar hasilnya lebih baik. Pertama, peneliti bisa menggunakan sumber data lain, seperti laporan dari perusahaan atau hasil survei, agar informasinya lebih lengkap. Kedua, menggabungkan cara analisis kualitatif, seperti wawancara, atau kuantitatif, seperti kuesioner, bisa membantu memahami dampak lingkungan kerja toksik secara mendalam. Ketiga, melakukan studi longitudinal untuk melihat bagaimana tren berubah dari waktu ke waktu akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Terakhir, meneliti topik baru, seperti pengaruh teknologi atau kesehatan mental karyawan yang bisa menambah wawasan tentang masalah ini.

REFERENSI

- Amez, L. (2010). Mapping the field of Arts and Economic. *InPaper 16th International Conference on Cultural Economics, ACEI, Copenhagen*.
- An, X., & Wu, Q. (2011). Co-word analysis of the trends in stem cells field based on subject heading weighting. *Scientometrics*, 88(1).
- Anderson, E. (2013). *Streetwise: Race, class, and change in an urban community*. University of Chicago Press.
- Anderson, L., & Pearson, C. (1999). Tit for Tat? The Spiraling Effect of Incivility in the Workplace. *The Academy of Management Review*, 452-471
- Anjum, A., & Ming, X. (2018). Combating toxic workplace environment. *Journal of Modelling in Management*, 13(3), 675-697. <https://doi.org/10.1108/JM2-02-2017-0023>
- Anjum, A., Ming, X., Siddiq, A., & Rasool, S. (2018). An Empirical Study Analyzing Job Productivity in Toxic Workplace Environments. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Azuma, K., Ikeda, K., Kagi, N., Yanagi, U., & Osawa, H. (2015). Prevalence and risk factors associated with nonspecific building-related symptoms in office employees in Japan: relationships betoxic workplace environmenten work environment, indoor air quality, and occupational stress. *Indoor Air*, 25(5), 499-511.
- Cambrosio, A., Limoges, C., Courtial, JP., & Laville, F. (1993). Historical scientometircs? Mapping over 70 years of biological safety research with co-word analysis. *Scientometrics*, 27, 119-143.
- Cantone, J. A., Walls, V., & Rutter, T. (2022). Self-referencing affects perceptions of workplace discrimination against atheists. *Psychology of Religion and Spirituality*, 14(3), 381-385. <https://doi.org/10.1037/rel0000466>

- Cantone, J. A., & Wiener, R. L. (2017). Religion at work: Evaluating hostile work environment religious discrimination claims. *Psychology, Public Policy, and Law*, 23(3), 351–366.
<https://doi.org/10.1037/law0000132>
- Chuan, C. L. (2014). Mediating Toxic emotions in the workplace-the impact of abusive supervision. *Journal of Nursing Management*, 22(8), 953–963.
- Colligan, T. W., & Higgins, E. M. (2006). Workplace Stress. *Journal of Workplace Behavioral Health*, 21(2), 89–97.
https://doi.org/10.1300/J490v21n02_07
- Courtial, J. (1994). A cword analysis of scientometrics. *Scientometrics*.
- Cooper, C., & Cartwright, S. (1994). Healthy minds healthy organisations—A proactive approach to occupational health. *Human Relations*, 47(4), 455-471.
- Dean, J., Brandes, P., & Dharwadkar, R. (1998). Organizational Cynicism. *Academy of Management Review*, 23, 341-352.
- Ding, Y., Chowdhury, G., & Foo, S. (2001). Bibliometric cartography of information retrieval research by using co-word analysis. *Information Processing & Management*, 37(6).
- Dixit, V., & Bhati, M. (2012). A Study about Employee Commitment and its impacton Sustained Productivity in Indian Auto-Component Industry. *European Journal of Business and Social Sciences*, 1(6), 34–51.
- Edmondson, A., & Bransby, D. (2023). Psychological Safety Comes of Age: Observed Themes in an Established Literature. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 55-78.
- Egghe, L. (2006). Theory and practise of the g-index. *Scientometrics*, 69(1), 131-152.
- Einarsen, S., Hoel, H., Zapf, D., & Cooper, C. (2011). Bullying and harassment in the workplace: Developments in theory, research, and practice. *CRC Press*.
- Ermongkonchai, P. (2010). Understanding Reasons for Employee Unethical Conduct in Thai Organizations: A Qualitative Inquiry. *Contemporary Management Research*, 6(2).
<https://doi.org/10.7903/cmr.3550>
- Fahie, D. (2019). The lived experience of toxic leadership in Irish higher education. *International Journal of Workplace Health Management*, 13(3), 341–355.
<https://doi.org/10.1108/IJWHM-07-2019-0096>
- Garfield, E. (1972). Citation analysis as a tool in journal evaluation. *Science*, 471-479
- Herbst, T. H. H., & Roux, T. (2023). Toxic Leadership: A Slow Poison Killing Women Leaders in Higher Education in South Africa? *Higher Education Policy*, 36(1), 164–189.
<https://doi.org/10.1057/s41307-021-00250-0>
- Hirsch, J. (2005). An index to quantify an individual's scientific research output. *Proceedings of the National academy of sciences*, 102(46), 16569-16572.
- Huang, L., & Cao, L. (2008). Exploring sexual harassment in a police department in Taiwan. *Policing: An International Journal of Police Strategies & Management*, 31(2), 324–340.
<https://doi.org/10.1108/13639510810878758>
- Kim, Y., Cohen, T. R., & Panter, A. T. (2023). Workplace Mistreatment and Employee Deviance: An

- Investigation of the Reciprocal Relationship Between Toxic workplace environments and Hostile Work Environments and Harmful Work Behaviors. *Group & Organization Management*, 48(4), 1173–1202. <https://doi.org/10.1177/10596011231151747>
- Larasati, N., & Susanti, R. (2024). *Hubungan Toxic Workplace Environment, Occupational Stress Dan Quality Of Work Life Yang Dimoderasi Oleh Organizational Support* (Vol. 08, Issue 01).
- Law, J., Bauin, S., Courtial, J., & Whittaker, J. (1988). Policy and the mapping of scientific change: A co-word analysis of research into environmental acidification. *Scientometrics*.
- Law, J., & Whittaker, J. (1992). Mapping acidification research: A test of the co-word method. *Scientometrics*.
- Leiter, M., & Maslach, C. (2024). Job burnout In L. E. Tetrick, G. G. Fisher, M. T. Ford, & J. C. Quick (Eds.), *Handbook of occupational health psychology*. American Psychological Association.
- Liu, Z., Xu, Z., Pang, J., Liang, Y., HOU, J., & HOU, H. (2007). Mapping modern engineering fronts and strategies of independence innovation in China. *Studies in Science of Science*, 25, 193–203.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *BMJ*, 339(jul21 1), b2535–b2535. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Odunlade, R. O. (2012). Managing Employee Compensation and Benefits for Job Satisfaction in Libraries and Information Centers in Nigeria. *Library Philosophy and Practice*.
- Pickering, C. E. Z., Nurenborg, K., & Schiamborg, L. (2017). Recognizing and Responding to the ‘Toxic’ Work Environment: Worker Safety, Patient Safety, and Abuse/Neglect in Nursing Homes. *Qualitative Health Research*, 27(12).
- Rasool, S. F., Wang, M., Tang, M., Saeed, A., & Iqbal, J. (2021). How Toxic Workplace Environment Effects the Employee Engagement: The Mediating Role of Organizational Support and Employee Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2294. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052294>
- Reyes, K. B. (2023, March 20). *Dark academia: dealing with toxic work environments: A step-by-step guide to exiting unhealthy research groups*. <https://www.universityaffairs.ca/Career-Advice/Graduate-Matters/Dark-Academia-Dealing-with-Toxic-Work-Environments/>.
- Sandhu, P. (2023, January 25). *9 Signs You're in a Toxic Work Environment—and What to Do About It*. <https://www.themuse.com/advice/toxic-work-environment>.
- Shen, H., Jiang, H., Jin, Y., & Sha, B.-L. (2015). Practitioners’ work-life conflict: A PRSA survey. *Public Relations Review*, 41(4), 415–421. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2015.07.011>
- Sleek, S. (2023, July 13). *Toxic workplaces leave employees sick, scared, and looking for an exit. How to combat unhealthy conditions*. <https://www.apa.org/topics/healthy-workplaces/toxic-workplace>. Tepper, B. (2000).

- Consequences of abusive supervision. *Academy of Management Journal*, 178-190.
- Tepper, B. J., Simon, L., & Park, H. M. (2017). Abusive Supervision. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4(1), 123–152.
<https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041015-062539>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2011). *Text mining and visualization using VOSviewer*.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2017). Citation-based clustering of publications using CitNetExplorer and VOSviewer. *Scientometrics*, 111(2), 1053–1070.
<https://doi.org/10.1007/s11192-017-2300-7>
- van Eck, N., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. *Measuring Scholarly Impact*, 285–320.
- Waltman, L., van Eck, N. J., & Noyons, E. C. M. (2010). A unified approach to mapping and clustering of bibliometric networks. *Journal of Informetrics*, 4(4), 629–635.
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2010.07.002>
- Zakaria, R., Ahmi, A., Ahmad, A. H., Othman, Z., Azman, K. F., Ab Aziz, C. B., Ismail, C. A. N., & Shafin, N. (2021). Visualising and mapping a decade of literature on honey research: a bibliometric analysis from 2011 to 2020. *Journal of Apicultural Research*, 60(3), 359–368.
<https://doi.org/10.1080/00218839.2021.1898789>
- Zhao, H., Ma, Y., & Chen, Y. (2024). The double-edged sword of negative workplace gossip: when and how negative workplace gossip promotes versus inhibits knowledge hiding. *Current Psychology*, 1-17.